

PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PELATIHAN ECOPRENEURSHIP DAN MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH

Wida Purwidiанти^{1*}, Retno Dwiyanthi², Anwar Ma'ruf³,
Tsabitah Elora Fitri Solihfahmi⁴, Zaki Nur Hamam⁵

¹ Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Purwokerto

² Program Studi Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³ Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

^{4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Purwokerto

email : widapurwidiанти@ump.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 13 Juli 2025

Disetujui : 15 September 2025

Kata Kunci : Ecopreneurship,
Motivasi Berwirausaha,
Manajemen Pengelolaan Sampah.

ABSTRAK

Kewirausahaan hijau (ecopreneurship) merupakan kewirausahaan yang tidak hanya mengacu pada profit saja tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan. Salah satu wujud kewirausahaan hijau dengan melakukan pengelolaan sampah menjadi satu usaha yang menghasilkan keuntungan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pengabdian masyarakat (IbM) ini melakukan pelatihan tentang *ecopreneurship* dan manajemen pengelolaan sampah dengan mitra Rumah Asuh Baiti Jannati di Purwokerto. Tujuan IbM ini untuk mengatasi masalah mitra yang berhubungan dengan minimnya pendanaan untuk membiayai anak-anak rumah asuh ini. Kegiatan IbM telah dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2025 bertempat di Rumah Asuh Baiti Jannati. Kegiatan yang dilakukan berupa pemberian materi tentang *ecopreneurship* dan motivasi berwirausaha serta pelatihan manajemen pengelolaan sampah. Kegiatan ini terbukti efektif berdasarkan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan meningkatnya pengetahuan peserta pengabdian serta peningkatan keterampilan mitra mengelola sampah anorganik menjadi kompos. Kegiatan ini juga dinilai sangat baik oleh mitra berdasarkan hasil survei kepuasan mitra.

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel :

Received : 13 July 2025

Accepted : 15 September 2025

Key words: Ecopreneurship,
Entrepreneurial Motivation, Waste
Management

ABSTRACT

Green entrepreneurship (ecopreneurship) is entrepreneurship that does not only focus on profit but also pays attention to environmental aspects. One form of green entrepreneurship is by managing waste into a business that generates profits and preserves the environment. This community service (IbM) conducts training on ecopreneurship and waste management with partners of Rumah Asuh Baiti Jannati in Purwokerto. The purpose of this IbM is to overcome partner problems related to the lack of funding to finance the children of this foster home. The IbM activity was carried out on May 18, 2025 at Rumah Asuh Baiti Jannati. The activities carried out were in the form of providing material on ecopreneurship and entrepreneurial

motivation as well as waste management training. This activity has proven effective based on the results of the pretest and posttest which showed an increase in the knowledge of community service participants and an increase in the skills of partners in managing inorganic waste into compost. This activity was also considered very good by partners based on the results of the partner satisfaction survey

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah diidentifikasi sebagai faktor penentu pembangunan ekonomi dan manusia di negara-negara berkembang (Aboobaker & D, 2020). Kewirausahaan dapat dikembangkan di masyarakat melalui kegiatan kewirausahaan hijau atau kewirausahaan berbasis lingkungan (*ecopreneurship*) yaitu konsep kewirausahaan yang tidak hanya berfokus pada profit saja tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan (Wahyunengseh et al., 2022). Kewirausahaan hijau telah banyak menjadi perhatian masyarakat dan peneliti. Kewirausahaan hijau atau kewirausahaan lingkungan mengacu pada penerapan inovasi yang terkait perlindungan lingkungan (Yin et al., 2022). Konsep kewirausahaan hijau telah berkembang sejak tahun 1960 an dengan pengakuan penurunan kualitas lingkungan di negara-negara maju karena adanya industrisasi masal (Asad et al., 2023).

Ecopreneurship dapat diartikan individu yang memiliki kreatifitas dan inovasi dalam memanfaatkan kesempatan yang ada di lingkungannya dengan cara menciptakan produk yang berbeda dan menghasilkan keuntungan. *Ecopreneurship* ini diawali dengan bisnis yang tetap memperhatikan lingkungan (bisnis hijau). Bisnis tersebut akan memberikan dampak positif pada lingkungan, tidak akan merugikan alam sekitarnya. Bisnis ini akan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber bisnis yang berkelanjutan (Yohamintin, 2019).

Wirausaha yang menciptakan produk ramah lingkungan dapat dikatakan sebagai *ecopreneur* (Hananto et al., 2024). *Ecopreneur* merupakan seorang wirausaha yang menjalankan bisnis dalam skala mikro, kecil dan menengah dengan memberikan perhatian pada keberlanjutan lingkungan. *Ecopreneur* dapat diklasifikasi menjadi dua kategori yaitu pertama, keinginan untuk mengubah dunia dan meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan dan kedua,

keinginan untuk menghasilkan uang dan tumbuh sebagai usaha bisnis (Guttermann, 2022).

Di Indonesia *ecopreneurship* menjadi sangat diperlukan dalam rangka mengurangi pencemaran dan menjaga kelestarian alam serta sejalan dengan program pemerintah tentang perekonomian hijau. Kewirausahaan ini menjadi suatu yang krusial untuk meningkatkan kualitas hidup, mengentaskan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan (Kurniaty et al., 2024).

Sampah merupakan hasil dari kegiatan hidup manusia. Sampah tidak akan habis bahkan akan terus bertambah seiring meningkatnya aktivitas manusia (Hastuti et al., 2020). Manajemen pengelolaan sampah adalah salah satu upaya menciptakan *ecopreneurship*. Melalui kegiatan manajemen sampah dapat menciptakan suatu kegiatan inovasi bisnis untuk menciptakan keuntungan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup (Kurniaty et al., 2024).

Pendekatan berkelanjutan dalam manajemen sampah dapat sebagai solusi mengurangi pencemaran lingkungan dari pembuangan sampah. Pendekatan ini juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penggunaan kembali sumber daya dan energi. Salah satu implikasi pendekatan berkelanjutan dengan menggunakan daur ulang sampah karena mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan sampah dan memperluas ruang lingkup sumber daya yang dapat digunakan kembali dalam siklus produksi (Missouri et al., 2023).

Sampah dapat dibedakan menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Penelitian (Marlina et al., 2021) menyatakan penyumbang sampah terbesar adalah pasar tradisional. Jenis sampah yang dihasilkan 40% nya merupakan sampah anorganik yang dapat didaur ulang. Penciptaan *ecopreneur* dapat dimulai dengan menciptakan produk dari daur ulang sampah. Pengelolaan sampah yang baik akan berdampak

pada kebersihan lingkungan dan peningkatan nilai ekonomi (Hendradi et al., 2025).

Dalam menciptakan *ecopreneur*, motivasi dalam berwirausaha sangat diperlukan. Motivasi dapat diartikan sebagai penggerak dalam diri individu yang membangkitkan, mengarahkan dan mengatur perilaku (Wicaksana et al., 2025). Motivasi berwirausaha merupakan suatu hal yang harus dilatih dan dikembangkan. Motivasi ini dapat mendorong individu untuk melakukan kegiatan wirausaha karena adanya dorongan keuntungan, kebebasan, mimpi dan kemandirian (Saputri et al., 2023).

Pengabdian masyarakat (IbM) mengambil mitra Rumah Asuh Baiti Jannati yang merupakan salah satu panti asuhan yang terletak di Kota Purwokerto. Rumah asuh ini menampung anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan duafa dengan alamat di Jalan Penatusan 1 No. 58 Purwokerto Timur. Rumah asuh ini memiliki anak asuh sebanyak 21 anak dan 10 orang pengasuh. Anak-anak di Rumah Asuh Baiti Jannati ini masih menempuh pendidikan dari PAUD sampai perguruan tinggi. Pengelola pada rumah asuh ini memiliki keterbatasan waktu karena mereka memiliki pekerjaan tetap yang lainnya.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh rumah asuh ini adalah minimnya pendanaan untuk membiayai anak-anak rumah asuh ini. Pengelola masih mengandalkan donatur tidak tetap. Jumlah dana yang masuk ke rumah asuh ini belum mampu menutup semua biaya yang diperlukan setiap bulannya. Permasalahan pendanaan ini tentu saja tidak bisa dipecahkan dengan mengandalkan uluran tangan dari pihak lain. Pengelola dan anak asuh di Rumah Asuh Baiti Jannati harus dapat menciptakan peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan biaya tiap bulannya. Mitra membutuhkan usaha yang produktif dan mampu dilakukan oleh pengelola dan anak asuh dengan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Tim IbM menawarkan sebuah pelatihan *ecopreneurship* melalui manajemen pengelolaan sampah sebagai sebuah solusi untuk mengatasi masalah mitra. Solusi ini ditawarkan berdasarkan pertimbangan lokasi mitra dekat dengan Pasar Wage yang merupakan pasar terbesar di Kota Purwokerto.

2. METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat dapat berupa ceramah dan diskusi interaktif, pretest dan posttest serta pelatihan (Purwidiyanti et al., 2024). Adapun pelaksanaan metode tersebut pada IbM ini adalah sebagai berikut :

1. Ceramah dan diskusi interaktif tentang kewirausahaan khususnya *ecopreneurship* yang meliputi pemahaman tentang kewirausahaan dan *ecopreneurship*. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta pengabdian masyarakat maka dilakukan pretest sebelum materi disampaikan. Setelah penyampaian materi dilakukan posttest untuk mengetahui keefektifan ceramah dan diskusi yang diberikan
2. Ceramah dan diskusi interaktif tentang motivasi berwirausaha yang meliputi penjelasan tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk berwirausaha. Indikator keefektifan metode ini diukur dengan memberikan pretest sebelum penyampaian materi dan posttest setelah materi selesai.
3. Pelatihan tentang manajemen pengelolaan sampah. Peserta akan diberikan pelatihan tentang pemahaman, pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi usaha produktif menggunakan konsep daur ulang sampah. Pada akhir pelatihan, peserta diminta untuk menyusun rencana usaha produktif dari daur ulang sampah.

Partisipasi mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah dilakukan sejak tahap perencanaan sampai tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan mitra bersama-sama dengan tim pengabdian masyarakat melakukan identifikasi masalah dan merumuskan solusi yang dapat dilakukan. Pada tahap pelaksanaan, mitra berkoordinasi dengan tim pengabdian masyarakat dalam penentuan lokasi dan waktu pengabdian. Selanjutnya mitra juga berperan aktif dalam kegiatan ceramah, diskusi interaktif dan pelatihan yang diberikan tim pengabdian masyarakat. Pada tahap akhir, mitra melakukan evaluasi tentang kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

Evaluasi kegiatan IbM ini dilaksanakan dengan cara mereview kegiatan secara bersama-sama antara mitra dengan tim pelaksana. Hal ini ditempuh agar pengabdian berdampak positif bagi mitra yaitu diperolehnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra. Selain itu,

mitra akan diminta mengisi survei tentang kepuasan pelaksanaan pengabdian.

Keberlanjutan kegiatan pengabdian ini diwujudkan dengan cara tim pelaksana pengabdian akan membuka kesempatan pada mitra yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut tentang rencana usaha produktif dari daur ulang sampah . Dengan demikian diharap kan terdapat program-program Ibm lanjutan tentang *ecopreneurship* di Rumah Baiti Jannaiti

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali kegiatan koordinasi dengan mitra untuk menentukan waktu dan acara yang akan dilaksanakan. Tim Ibm berkoordinasi dengan mitra pada rentang tanggal 2-16 Mei 2025 dan menghasilkan kesepakatan tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

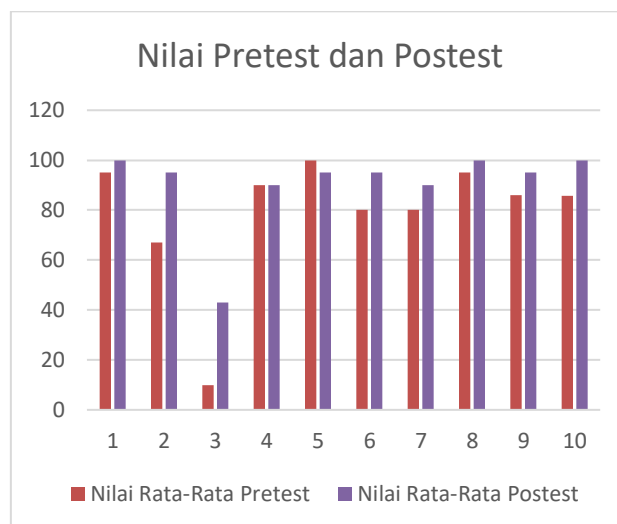
Ibm ini dilaksanakan pada hari Minggu, 18 Mei 2025 bertempat di Rumah Asuh Baiti Jannaiti yang beralamat di Jalan Penatusan 1 No 58 Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Jawa Tengah. Peserta Ibm berjumlah 21 orang yang terdiri dari anak-anak panti asuhan yang berusia antara 10-20 tahun.

Ada enam tahap pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan oleh tim Ibm dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Tahap pertama, pelaksanaan pretest untuk materi tentang kewirausahaan khususnya *ecopreneurship* dan motivasi berwirausaha. Peserta diberikan pretest untuk mengukur pengetahuan tentang *ecopreneurship* dan motivasi berwirausaha. Pertanyaan pretest ini terdiri dari sepuluh soal dan peserta memilih jawaban benar atau salah. Hasil olah data jawaban pretest menunjukkan secara rata-rata jawaban yang benar sebanyak 77,619 persen. Pada pertanyaan nomer 3 menunjukkan tingkat kesalahan yang paling tinggi (hanya 10% peserta Ibm yang menjawab dengan benar). Sedangkan pada pertanyaan nomer 5 sebanyak 100% peserta sudah menjawab pertanyaan dengan benar.

Tahap kedua, pemberian materi tentang *ecopreneurship* Materi *ecopreneurship* yang disampaikan terdiri dari pengertian *ecopreneurship*, konsep *ecopreneurship*, prinsip-prinsip *ecopreneurship*, dan kategori kelompok usaha *ecopreneurship*.

Tahap ketiga Pemberian materi tentang motivasi berwirausahaan. Materi tentang motivasi kewirausahaan membahas tentang pengertian motivasi, alasan berwirausaha, motivasi berwirausaha dan contoh-contoh usaha *ecopreneur*.

Tahap keempat, pelaksanaan posttest untuk materi tentang kewirausahaan khususnya *ecopreneurship* dan motivasi berwirausaha. Hasil jawaban peserta pelatihan pada posttest yang dilaksanakan setelah pemberian materi. Secara rata-rata peserta pelatihan yang menjawab benar sebanyak 90,47%. Hasil ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta Ibm dari nilai pretest nya. Oleh karena itu dapat dinyatakan pemberian materi dari tim Ibm dapat efektif untuk memecahkan masalah mitra. Gambar 1 di bawah ini menunjukkan perbandingan hasil skor rata-rata setiap pertanyaan.



Gambar 1. Nilai Pretest dan Posttest

Tahap kelima, Pelatihan manajemen pengelolaan sampah. Pelatihan ini memberikan keterampilan kepada peserta Ibm tentang pengelolaan sampah. Materi yang diberikan tentang pengelolaan sampah dengan bijak, jenis sampah, langkah pengelolaan sampah dan pengelolaan sampah organik dan non organik. Metode pengelolaan sampah dapat menggunakan pendekatan 3 R yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan ulang) dan *Recycle* (mendaur ulang) (Mulyati & Kurniawan Purnomo, 2023). Pelatihan ini menekankan pentingnya pengelolaan sampah sebagai sumber daya yang dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh pendapatan. Gambar 2 dibawah ini

menunjukkan kegiatan pelatihan manajemen pengelolaan sampah.



Gambar 2. Pelatihan Manajemen Pengelolaan Sampah

Tim IbM memberikan pelatihan tentang pengolahan sampah organik menggunakan alat komposter. Pengolahan sampah ini akan menghasilkan kompos yang dapat digunakan untuk pupuk tanaman. Pada kesempatan ini tim IbM menyerahkan peralatan berupa satu buah komposter yang dapat digunakan oleh peserta pelatihan untuk mengolah sampah organik di Rumah Asuh Baiti Jannati. Pengolahan sampah organik ini sebagai salah satu alternatif mitra untuk memiliki usaha yang produktif. Gambar 3 merupakan dokumentasi pemberian alat komposter pada mitra pelatihan.



Gambar 3. Pemberian Alat Pengolahan Sampah

Tahap keenam, evaluasi Kegiatan IbM. Evaluasi kegiatan IbM ini dilakukan bersama mitra dengan cara pengisian survei kepuasan mitra IbM. Ada enam pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan skala 1-4 (kurang sampai sangat baik) . Survei kepuasan mitra tersebut terdiri dari kejelasan informasi rencana kegiatan IbM, kejelasan informasi ruang lingkup kegiatan

IbM, keseimbangan hak dan kewajiban antara tim IbM dan mitra, kualitas pelaksanaan IbM, kebermanfaatan dan keberlanjutan kerjasama IbM. Dari enam pertanyaan yang diajukan mitra menjawab dengan skor 4 (sangat baik). Pelatihan ini ditutup dengan acara foto bersama tim IbM, semua peserta pelatihan dan mitra IbM.



Gambar 4. Foto Peserta Kegiatan IbM

4. PENUTUP

Pengabdian masyarakat ini merupakan hasil kerjasama antara tim pengabdian masyarakat dan mitra pengabdian yaitu Rumah Asuh Baiti Jannati Purwokerto. Mitra memiliki permasalahan yang berhubungan dengan minimnya pendanaan untuk membiayai anak-anak rumah asuh ini. Mitra membutuhkan usaha yang produktif dan mampu dilakukan oleh pengelola dan anak asuh dengan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Tim IbM menawarkan sebuah pelatihan *ecopreneurship* melalui manajemen pengelolaan sampah sebagai sebuah solusi untuk mengatasi masalah mitra.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah melaksanakan pemberian materi tentang *ecopreneurship* dan motivasi berwirausaha serta pelatihan manajemen pengelolaan sampah. Kegiatan ini terbukti efektif berdasarkan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan meningkatnya pengetahuan peserta pengabdian serta peningkatan keterampilan mitra mengelola sampah anorganik menjadi kompos. Kegiatan ini juga dinilai sangat baik oleh mitra berdasarkan hasil survei kepuasan mitra

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan anak asuh Rumah Asuh Baiti Jannati Purwokerto sebagai mitra dan peserta pelatihan. Terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberikan dukungan dana serta sarana prasarana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aboobaker, N., & D, R. (2020). Human capital and entrepreneurial intentions: do entrepreneurship education and training provided by universities add value? *On the Horizon*, 28(2), 73–83. <https://doi.org/10.1108/OTH-11-2019-0077>
- Asad, M., Asif, M. U., Sulaiman, M. A. B. A., Satar, M. S., & Alarifi, G. (2023). Open innovation: the missing nexus between entrepreneurial orientation, total quality management, and performance of SMEs. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00335-7>
- Guttermann, A. S. (2022). *Ecopreneurship* (Issue September).
- Hananto, B., Masriah, I., & Rn, S. (2024). *Pelatihan Ecopreneur Dengan Konsep Saemaul Undong Pada UMKM Desa Waringin Jaya*. 01(01), 7–11.
- Hastuti, S. K. W., Tentama, F., Mulasari, S. A., Sukesu, T., Sulistyawati, S., & Maulana, M. (2020). Pelatihan Berwirausaha Sampah dan Manajemen Sampah di Desa Argorejo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.30653/002.202051.252>
- Hendrati, P., Kurniawan, W., Dewi, Y. S., Kusumawati, K., & Chafid, N. (2025). Pelatihan Aplikasi Bank Sampah Berbasis Web Pada Bank. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusa Mandiri*, 7(1), 1–8.
- Kurniaty, D., Subagio, A., Moersid, R. A., Mukminah, S., Poetry, K., Paramadina, U., Manajemen, P. S., Studi, P., Komunikasi, I., Studi, P., Komunikasi, D., & Rekayasa, F. I. (2024). Kewirausahaan Hijau : Profesionalitas Manajemen Bank Sampah Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 1552–1568.
- Marlina, N. I. V., Joko, T., & Setiani, O. (2021). Evaluasi Aspek Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 308–316. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.308-316>
- Missouri, R., Annafi, N., Lukman, L., Khairunnas, K., Mutmainah, S., Fathir, F., & Alamin, Z. (2023). Peningkatan Kesadaran Dan Partisipasi Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 91–101. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.2617>
- Mulyati, B., & Kurniawan Purnomo, A. (2023). Peningkatan Produktivitas Masyarakat Desa Gadobangkong Dengan Daur Ulang Sampah Plastik Melalui Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIMAS)*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.56244/abdimas.v1i1.713>
- Purwidiyanti, W., Watemin, W., & Rahayu, T. S. M. (2024). Pelatihan Penyusunan Capital Budgeting pada Pelaku Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Banyumas. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(2), 462–470. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i2.22645>
- Saputri, T. W., Nasution, F. Z., & Syamantha, A. (2023). Motivasi dan Kreativitas Berwirausaha. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 14–25. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Wahyunengseh, R. D., Suharto, D. G., Nurhardjadm, W., & Haji, S. (2022). Ecopreneurship: Mengubah Sampah Menjadi Berkah. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(1), 45. <https://doi.org/10.20961/semar.v11i1.53216>
- Wicaksana, S. A., Suyoto, Purwidiyanti, W., & Yusnar, A. (2025). Transactional Leadership and Communication Impact on PMI Banyumas Regency Employee Performance : Mediated by Motivation.

East Asian Journal of Multidisciplinary Research, 4(2), 477–496.

Yin, C., Salmador, M. P., Li, D., & Lloria, M. B. (2022). Green entrepreneurship and SME performance: the moderating effect of firm age. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 18(1), 255–275. <https://doi.org/10.1007/s11365-021-00757-3>

Yohamintin, Y. (2019). Pengembangan Ecopreneur pada Ibu-Ibu PKK di Perumahan Mustika Karang Satria Melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Sayur Hias Organik. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(1), 40–48.